

Divestasi yang Efektif

Perkembangan ekonomi beberapa tahun terakhir memberikan tekanan dan dampak negatif yang besar pada perusahaan, sehingga saya mempertimbangkan untuk menjual bisnis saya. Mohon dapat dijelaskan hal – hal apa yang perlu diperhatikan dalam melakukan divestasi yang efektif?

Ruddy, Jakarta

Ada beberapa alasan pengusaha melakukan divestasi yaitu:

- Ketidadaan penerus yang mau mengembangkan bisnis yang ada.
- Ketatnya kompetisi bisnis yang memaksa perusahaan untuk menambah modal agar dapat bersaing.
- Pengusaha tak lagi mampu memenuhi ketentuan minimum setoran modal (untuk industri asuransi dan perbankan), sehingga perlu menjual sebagian atau seluruh sahamnya.

Untuk melakukan divestasi yang efektif, diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut meliputi persiapan atas aspek akuntansi, pajak, hukum dan bisnis.

Dari segi hukum, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah perjanjian – perjanjian yang melarang atau membatasi (covenant) atas proses pelepasan saham.

Dari segi bisnis, perusahaan juga perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan profitabilitas dengan profit enhancement, misal-

nya dengan melakukan cost efficiency atau mengubah product mix, yaitu memaksimalkan produksi dan penjualan produk yang memiliki profit lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka vendor due diligence merupakan langkah penting dalam proses divestasi. Vendor due diligence yang mendalam mampu mengungkapkan risiko tak terduga dan juga mempersiapkan proses divestasi agar dapat berjalan dengan baik. Namun, jika tidak dilakukan dengan baik, vendor due diligence bisa menambah biaya yang tidak perlu, menghabiskan waktu dan meningkatkan risiko gagalnya divestasi.

Divestasi juga harus diselesaikan dalam waktu yang tepat dengan berbagai alasan yaitu: mempertahankan nilai perusahaan; mengurangi munculnya risiko – risiko baru dan menghindari kompetitor melakukan aksi yang merugikan perusahaan sebelum selesainya divestasi yang dapat mengakibatkan tidak optimalnya nilai perusahaan.

Mengumpulkan informasi mengenai pasar dan memilih investor yang tepat juga

perlu dilakukan oleh pengusaha yang ingin melakukan divestasi.

Investor yang tepat bisa berupa financial investor seperti private equity dan strategic investor atau bahkan kombinasi dari keduanya.

Untuk itu hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam melakukan divestasi adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan sebelum dijual kepada investor, dengan memperbaiki beberapa aspek seperti akuntansi, operasional, sumber daya manusia dan hal penting lainnya sehingga perusahaan terlihat lebih menarik dihadapan investor.

Hal penting lainnya adalah mencari calon investor yang dapat cocok / fit in dengan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan sinergi (operasional dan financial) yang optimal.

Dengan menjalankan hal – hal tersebut di atas, pengusaha diharapkan mampu melakukan divestasi yang efektif dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dan proses divestasi yang lancar dan baik.

KEY POINTS

- Divestasi yang efektif membutuhkan perencanaan yang jelas dan tersusun rapi, serta implementasi yang baik. Clarity is key!
- Perolehan informasi pasar yang cukup dan penentuan investor yang tepat dapat mengoptimalkan nilai perusahaan pada saat divestasi.



Wiljadi Tan

Partner

Corporate Finance & Transaction Support

wiljadi.tan@rsmindonesia.id

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

Wake Up Call adalah kolom konsultasi yang dikhususkan untuk pertanyaan seputar audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, manajemen risiko, tata kelola, audit internal dan pengendalian internal. RSM Indonesia adalah anggota dari RSM, network kantor akuntan publik dan konsultan terbesar ke-6 di dunia. RSM hadir di lebih dari 120 negara dengan 760 kantor, didukung oleh 38.000 staff dengan lebih dari 3.000 partner. Pertanyaan dapat ditujukan ke wakeupcall@rsmindonesia.id.